

ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA NOVEL MARMUT MERAH JAMBU KARYA RADITYA DIKA

Khairul Hakim^{1*)}, Dewi Nur Hayyu²⁾ Muhammad Yunus³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Email Korespondensi : khairulhakim098@gmail.com

Abstrak

Konsep kerjasama dibahas dalam Novel “Marmut Merah Jambu” karya Raditya Dika dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan berupa observasi, analisis data terkait observasi yang dilakukan, dan adaptasi terhadap observasi terkait. Analisis novel adalah metode yang digunakan untuk analisis data. Menurut temuan penelitian, terdapat satu pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi dalam buku “Marmut Merah Jambu”, tiga pelanggaran prinsip kerja sama maksim kualitas, satu pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas, dan dua pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara kerja sama.

Kata kunci: Pelanggaran, Prinsip Kerjasama, Maksim, Novel

Abstract

The concept of cooperation is discussed in the novel “Marmut Merah Jambu” by Raditya Dika in this study. The analytical method used is in the form of observation, data analysis related to the observations made, and adaptation to related observations. Novel analysis is the method used for data analysis. According to the research findings, there is one violation of the cooperative principle of the maxim of relevance in the book “Marmut Merah Jambu”, three violations of the cooperative principle of the maxim of quality, one violation of the cooperative principle of the maxim of quantity, and two violations of the cooperative principle of the maxim of cooperative manner.

Keywords: Violation, Cooperation Principle, Maxim, Novel

PENDAHULUAN

Sebuah subbidang linguistik disebut pragmatik meneliti bagaimana interpretasi situasi di mana pidato diucapkan mempengaruhi bagaimana fungsi bahasa di dunia luar. Kajian tentang makna dalam hubungan percakapan dengan latar tutur atau tindak tutur yang beragam dikenal dengan istilah pragmatik dalam bidang linguistik.

Kajian pragmatik berfungsi sebagai landasan bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa dengan menelaah kaitan antara bahasa dan konteks (Levinson 1980; 1-27).

Tuturan atau percakapan adalah

- 1) Perbuatan, proses, atau cara bercerita dalam KBBI.
- 2) Berita, diskusi, dan penjelasan isu.

Studi pragmatik berfokus pada interaksi antara bahasa dan konteks yang mendukung pembenaran makna bahasa. Pemahaman/pemahaman bahasa dalam konteks ini mengacu pada kenyataan bahwa informasi di luar makna kata dan hubungan gramatikalnya, terutama hubungannya dengan konteks di mana ia digunakan, diperlukan untuk memahami ekspresi atau ucapan linguistik.

Menurut pernyataan tersebut, pragmatik adalah bidang ilmu yang menyelidiki bagaimana isyarat digunakan, khususnya bagaimana isyarat linguistik digunakan dan dipahami oleh manusia. Menurut arti ini, “orang” mengacu pada pengguna tanda, khususnya penutur Morris (1960).

Prinsip kerja sama Grice dalam studi pragmatik berfokus pada interaksi yang terjadi antara peserta percakapan yang mencoba memahami pidato. Menurut Grice, setiap peserta tutur harus mematuhi salah satu dari empat jenis maksim yang membentuk prinsip kolaborasi. Untuk menjamin komunikasi yang baik, maksim itu sendiri merupakan salah satu bentuk aturan yang harus diikuti oleh peserta tutur.

Prinsip kerja sama dalam pragmatik menjelaskan bagaimana orang dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial biasa. Ide ini menggambarkan bagaimana pendengar dan pembicara bekerja sama dan menerima pemahaman satu sama lain dengan cara tertentu. Teori, yang pertama kali diajukan Paul Grice pada tahun 1975, juga disebut sebagai maksim percakapan dan terdiri dari empat maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan teknik.

Maksim Kualitas

Menurut diktum ini, setiap pembicara harus memberikan informasi yang akurat. Dengan kata lain, baik mitra tutur maupun penutur tidak mengatakan sesuatu yang dianggap tidak pantas, dan setiap pernyataan percakapan harus didukung oleh bukti yang cukup. Mungkin ada penyebab tertentu yang mendasari jika beberapa peserta pidato dalam pidato tidak memiliki cukup bukti pendukung.

Maksim Kuantitas

Setiap peserta dialog dalam pidato harus menawarkan informasi penting dan menahan diri untuk tidak menambahkan informasi lebih dari yang dibutuhkan. Misalnya, pembicara yang logis pasti akan memilih pidato

Maksim Relevansi

Menurut aksioma ini, setiap anggota diskusi harus menyumbangkan sesuatu yang berkaitan dengan topik pembicaraan.

Maksim Cara

Maksim cara menyangkut bagaimana informasi disampaikan atau disampaikan oleh partisipan (Suyono, 1990). Menurut diktum ini, pembicara harus berkomunikasi dengan jelas, singkat, tanpa gagap, dan langsung (Wijana, 1996).

Pelanggaran Prinsip Kerja sama Percakapan

Pengabaian prinsip kerja sama ini tidak sembarangan. Beberapa orang memilih untuk mengabaikan aturan percakapan kooperatif karena berbagai alasan. Misalnya, seseorang mungkin menceritakan lelucon untuk meredakan ketegangan dalam percakapan sehingga nadanya bisa berubah menjadi lebih santai. Konsep percakapan kooperatif telah rusak dalam kasus ini.

Pengertian Analisis Data

Pengolahan data menjadi informasi melalui analisis data memungkinkan kualitas data untuk dipahami dan digunakan.

METODE PENELITIAN

Dialog dari novel *Marmut Merah Jambu* setebal 222 halaman karya Raditya Dika, "*Marmut Merah Jambu*" disajikan dengan teknik analisis data penelitian. Beberapa kutipan dari buku "*Marmut Merah Jambu*" direkam sebagai bagian dari proyek studi teknik

pencatatan ini. Langkah-langkah pada teknik mencatat dan membaca dari novel Maarmut merah jambu adalah sebagai berikut:

1. Dengan menelaah secara seksama setiap dialog dari novel yang menggunakan frase “pelanggaran prinsip kerjasama”, baca dan catat setiap interaksi yang dilakukan.
2. Buatlah kesimpulan dari bacaan yang telah Anda lakukan terhadap bacaan Marmut Merah Jambu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelanggaran prinsip kerja sama Maksim kualitas, Maksim kuantitas, maksim relevansi dan Maksim cara dalam novel marmut jambu merah karya Raditya Dika dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelanggaran Maksim relevansi

Ketika pembicara membuat komentar yang tidak relevan atau menyimpang dari subjek yang sedang dibahas, aturan relevansi mungkin dilanggar. Analisis data percakapan yang menyimpang dari kriteria relevansi diberikan di bawah ini:

“Lo coba dulu deh”

“hmm’kata gue mengunyah pelan – pelan” “Enak kan,Rasanya kayak apa?” “Kayak sari ketek sopir”.

Karena si petutur memberikan tanggapan yang tidak relevan dari topik yang dibicarakan.

2. Pelanggaran Maksim kuantitas

Apabila penutur memberikan informasi lebih dari yang sebenarnya dibutuhkan oleh mitra tutur atau terdapat kelebihan informasi, maka prinsip kuantitas dilanggar. Analisis data percakapan yang menyimpang dari maksim kuantitas diberikan di bawah ini:

“Clarissa tampak tidak tau Kalau gue adalah orang yang menjebak Dia kemarin malam “

Karena penyampaian informasi yang kurang dari si petutur

3. Pelanggaran Maksim Kualitas

Ketika seorang peserta tutur menyampaikan informasi yang belum diyakini kebenarannya dan tidak sesuai dengan bukti pendukung dan jelas, maka maksim kualitas dilanggar.

Analisis data percakapan yang menyimpang dari maksim kualitas disajikan di bawah ini: “Kita berimajinasi seandainya kita lagi memecahkan sebuah kasus”

Karena penyampaian informasi si petutur yang belum di yakini kebenarannya

4. Pelanggaran Maksim Cara

Ketika seorang peserta tutur memberikan informasi yang membingungkan, kacau, mengandung terlalu banyak informasi, atau tidak diartikulasikan secara runtut, maka prinsip metode ini dilanggar. Data percakapan yang menyimpang dari maksim cara dianalisis sebagai berikut: “Mantan pacarnya banyak banget dari mulai anak penjabat , bukan anak penjabat, Sampai

Anak penjabat bukan anak penjabat”

Karena si penutur memberikan informasi yang tidak jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis novel Marmut Jambu Merah ditemukan 8 contoh prinsip kerja yang dilanggar, 1 contoh maksim relevansi, 2 contoh maksim kuantitas, 3 contoh maksim kualitas, dan 2 contoh maksim kualitas. Sebuah pepatah cara. Tuturan yang tidak sesuai dengan tanggapan mitra tutur, diikuti dengan tuturan yang tidak sesuai dengan fakta, dan terakhir tuturan yang tidak sesuai dengan topik yang ditayangkan, merupakan pelanggaran maksim tuturan.

REFERENSI

- Dika, R. (2010). *Marmut merah jambu*. Bukune.
- Fauziyah, E., & Ghufron, S. (2020). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Dialog Antartokoh dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. EDU-KATA, 6(1), 47-54.
- Imama, N. (2021). *Penggunaan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Teori Grice dalam Film Mariposa (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA)*.
- Setiawan, A., Basuki, R., & Rahayu, N. (2017). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Acara Mata Najwa Di Metro Tv*. Jurnal Ilmiah KORPUS, 1(1), 1-9.
- Suryanti, S. P. (2020). *Pragmatik*. Penerbit Lakeisha.
- Safitri, I. N., & Suhardi, S. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komik Ngopi, Yuk! Di Webtoon*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 46-58.
- Sahara, M. U. (2020). *Prinsip Kerja Sama Grice pada Percakapan Film*. BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya, 4(2), 222-232.
- Zataqiah, M. Z. (2023). *Prinsip Kerjasama Dalam Pragmatik*.